

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan Syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan diterbitkannya UU No. 7/1992 yang memungkinkan bank menjalankan sistem operasionalnya dengan menggunakan sistem bagi hasil. Sama halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dimana bank menghimpun dana dari pihak yang memiliki dana lebih (*surplus unit*) dan menyalurkannya pada pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank dipengaruhi oleh pihak internal dan eksternal sehingga sangat perlu untuk memiliki struktur permodalan yang kuat. Salah satu regulasi yang dibuat oleh Bank Indonesia berkaitan dengan permodalan adalah pemenuhan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bagi bank-bank yang beroperasi di Indonesia. Bank Indonesia menetapkan bahwa setiap bank harus memenuhi rasio CAR minimum delapan persen. Dengan adanya pemenuhan rasio CAR ini diharapkan modal yang dimiliki bank dapat digunakan untuk menutup kemungkinan risiko yang terjadi.

CAR sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian seperti yang terjadi pada Bank Umum Syariah sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA
BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2010-2013

No	Nama Bank	Capital Adequacy Ratio (persen)							Rata-rata	Rata-rata
		2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	CAR	Tren
1	Bank Muamalat Indonesia	13.26	11.97	-1.29	11.57	-0.40	13.50	1.93	12.58	0.08
2	Bank Syariah Mandiri	10.60	12.81	2.21	13.82	1.01	14.16	0.34	12.85	1.19
3	Bank Mega Syariah	13.14	12.03	-1.11	13.51	1.48	13.01	-0.50	12.92	-0.04
4	Bank BNI Syariah	27.68	20.67	-7.01	14.10	-6.57	18.90	4.80	20.34	-2.93
5	Bank BCA Syariah	76.39	45.94	-30.45	31.47	-14.47	27.93	-3.54	45.43	-16.15
6	Bank BRI Syariah	20.62	14.74	-5.88	11.35	-3.39	15.00	3.65	15.43	-1.87
7	Bank Jabar Banten Syariah	31.43	30.28	-1.15	21.73	-8.55	18.94	-2.79	25.60	-4.16
8	Bank Panin Syariah	54.81	61.98	7.17	32.20	-29.78	23.11	-9.09	43.03	-10.57
9	Bank Bukopin Syariah	11.51	15.29	3.78	12.78	-2.51	11.84	-0.94	12.86	0.11
10	Bank Victoria Syariah	195.14	45.20	-149.94	28.08	-17.12	26.91	-1.17	73.83	-56.08
11	Bank Maybank Syariah	124.43	73.44	-50.99	63.89	-9.55	68.97	5.08	82.68	-18.49
	Rata-Rata	52.64	31.30	-21.33	23.14	-8.17	22.93	-0.20	32.50	-9.90

Sumber: www.bi.go.id (data diolah).

*) hanya sampai triwulan II tahun 2013.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata CAR Bank Umum Syariah mulai tahun 2010 sampai 2013 triwulan II cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -9,90 persen. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada tingkat permodalan Bank Umum Syariah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang menyebabkan CAR Bank Umum Syariah mengalami penurunan.

Secara teoritis, faktor-faktor yang dapat memengaruhi CAR adalah kinerja keuangan bank yang terdiri dari kinerja likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas.

Kinerja likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan rasio

keuangan salah satunya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR merupakan perbandingan antara total kredit/pembiayaan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Pengaruh FDR terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila FDR meningkat berarti terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dan dengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal maka dapat menyebabkan CAR menurun.

Kinerja kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan aktiva yang dimiliki bank untuk dapat memberikan penghasilan. Kinerja kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Financing* (NPF). APB menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki. Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

NPF menunjukkan proporsi antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki bank. Pengaruh NPF terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila NPF meningkat berarti terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total

pembiayaan yang dimiliki bank. Akibatnya, potensi terjadinya pembiayaan macet semakin tinggi sehingga menyebabkan terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

Kinerja efisiensi merupakan kemampuan bank dalam menggunakan faktor-faktor produksinya secara efektif. Kinerja efisiensi dapat diukur dengan rasio keuangan yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam menekan beban operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional menurun, sehingga menyebabkan laba menjadi menurun, modal menurun dan CAR juga ikut menurun.

Kinerja profitabilitas merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kinerja profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Return on Assets* (ROA) dan Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan atau *Income Generate Asset* (IGA). ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki bank. Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hal ini disebabkan apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum

pajak dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya modal meningkat dan CAR juga meningkat.

Rasio IGA merupakan perbandingan antara aktiva produktif lancar dengan total aktiva yang dimiliki bank. Pengaruh IGA terhadap CAR adalah positif. Hal ini disebabkan apabila IGA meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif lancar dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh bank dari aktiva produktif lancarnya akan semakin besar, sehingga menyebabkan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

Kinerja solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan yang diukur dengan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR). Pengaruh FACR terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya, modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang berakibat laba menjadi menurun, modal menurun dan CAR juga ikut menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah?
2. Apakah FDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah?
3. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah?
4. Apakah NPF secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah?
6. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah?
7. Apakah IGA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah?
8. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah?
9. Rasio manakah diantara FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA,

IGA, dan FACR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.

2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPF secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IGA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.
9. Mengetahui rasio diantara FDR, APB, NPF BOPO, ROA, IGA, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Bank

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi manajemen bank khususnya

Bank Umum Syariah Devisa dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan guna meningkatkan posisi permodalan.

2. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari kesimpulan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan sebagai bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin mengangkat topik yang sama sebagai penelitian, sehingga penelitian yang dihasilkan akan lebih baik.

1.5 **Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini dapat diuraikan dengan sistematika penulisan dengan maksud untuk memudahkan pemahaman dengan penjabaran sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran umum subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.